

PENAFSIRAN SURAT YĀSĪN ABDURRAUF AL-SINGKILI

(Kajian atas Kitab *Tarjumān al-Mustafīd*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh :

**RUKIAH
NIM. 11530018**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAM PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

DOSEN : Dr. Mahfudz Masduki, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Rukiah
Lamp : 4 eksempler

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rukiah
NIM : 11530018
Judul Skripsi : Penafsiran Surat Yasin Abdurrauf al-Singkili (Kajian atas Kitab *Tarjumān al-Mustafid*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Program Studi Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Pembimbing

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/306/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN SURAT YASIN ABDURRAUF AL-SINGKILI (Kajian atas Kitab Tarjuman al-Mustafid)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rukiah

NIM : 11530018-

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, tanggal 26 Januari 2015

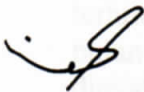
Nilai munaqasyah : 91,6/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

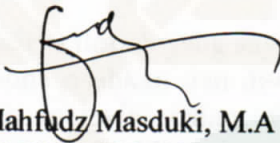
TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/ Penguji I

Penguji II




Ali Imron, S. Th.I, M. Si
NIP. 19821105 200912 1 002



Dr. H. Mahfudz/Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001

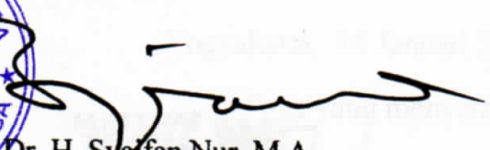
Penguji III



Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rukiah
NIM : 11530018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Ponpes Sayyid Mustofa, RT: 005/RW 003, Kel. Kampung Baruh, Kec. Tabir, Kab. Merangin, Prov. Jambi.
Alamat di Yogya : Jln. Timoho, Gendeng GK IV
Telp/Hp : 085378518971
Judul Skripsi : Penafsiran Surat Yāsīn Abdurrauf al-Singkili (Kajian atas Kitab *Tarjuman al-Mustafid*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Saya yang menyatakan



Rukiah

MOTTO

"Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya Al Qur`an adalah surat Yāsīn, barangsiapa membaca surat Yāsīn, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al Qur`an sepuluh kali atas balasan bacaannya."

(HR. Al-Tirmidzi: 1812)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini Ku Persembahkan :

Ke haribaan Ayahanda dan Ibunda tercinta,

H. Abdullah Yusuf dan Hj. Khadijah Ja'far.

Kanda, Ayunda, Kakak Ipar dan Adik-adik tersayang beserta semua keponakanku.

Dan semua guru-guruku.

Izinkanlah penulis mengutip madah

Syaikh Abdurrauf al-Singkili dalam lembaran

Sya'ir Ma'rifatnya yang berbunyi :

Dengan kehendak Tuhan yang Gani.

Tamatlah sudah karangan ini

Jikalau bersalahan di khabar ini

Kepada Allah minta ampuni

RUKIAH ABDULLAH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya, pengamal dan peniar ajaran-ajarannya. Buku ini adalah karya tulis Ilmiah (skripsi) yang telah penulis pertahankan di sidang munaqasah pada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fak Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberadaan buku ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Makhfud Masduki, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kajur, sekjur beserta seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas dorongan dan motivasinya.

6. Terimakasih kepada Prof. Fauzan Naif atas support, motivasi dan bimbingan yang tak henti-hentinya mengayomi selama kuliah.
7. Ayah dan Ibu ku yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a, kasih sayang, bimbingan dan support kepada penulis. Kalian adalah harga mati, tiada ketulusan melebihi yang kalian berikan. Terimakasih semoga Allah selalu menyertai di setiap langkah kalian.
8. Abang (As'ad Abdullah), ayuk (Mukhsinah, Latifah, Samsinar) dan adek (Adrabil dan Abdul Karim). Terima kasih atas support dan do'anya.
9. Abi Salman Arsyad SQ dan Umi Harfifah, terimakasih atas do'a dan dukungan.
10. Maha Guru ku Ustadz Hasan Basri dan ustadz Ahmadi, terimakasih telah bersedia memberikan kitab *Tarjumān al-Mustafid* untuk peneliti kaji, yang merupakan data primer dari kajian ini dan terima kasih atas bimbingan, do'a dan dukungannya.
11. Terimakasih yang tak terlupakan kepada sahabat hatiku M. Irfan S. Pd.i, yang selalu membantu baik moril maupun materil dan mensupport untuk terus berkarir tanpa henti.
12. Teman-teman IAT angkatan 2011 (Keluarga Besar Mahasiswa Tafsir Hadis 2011), terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman di Wisma Bethari, terimakasih atas kebersamaan dan canda gurauanya. Teruntuk Ibu dan Bapak kos, terimakasih telah menjaga dan menjadi ortu kami di Wisma Bethari.

14. Tak terlupakan terimakasih kepada seluruh KPJ YK (Keluarga Pelajar Jambi Yogyakarta) dan tak terlupakan pula terimakasih kepada HMPM YK (Himpunan Mahasiswa Merangin Yogyakarta) serta IMT YK (Ikatan Mahasiswa Tabir Yogyakarta), terimakasih atas kebersamaannya selama ini, menjalinkan persaudaraan dan kekeluargaan yang penuh dengan kehangatan.
15. Jogjakarta sebagai miniature Indonesia dengan aneka budaya dan keramahan warganya, serta semua teman-teman di perantauan yang tidak bisa disebutkan semuanya dalam kesempatan ini.

Semoga segala kebaikan kita dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik baiknya balasan.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Peneliti

RUKIAH
11530018

ABSTRAK

Berkaitan dengan masalah memahami dan menafsirkan al-Qur'an dalam sejarah intelektual Muslim Nusantara banyak bermunculan para tokoh di bidang penafsiran al-Qur'an. Salah satu diantaranya ialah Syekh Abdurrauf al-Singkili (1615-1693), dia telah memainkan peranan penting dalam peta sejarah peradaban Islam di Nusantara. Dia seorang sufi, faqih dan mufassir. Dia juga seorang pejabat kerajaan yang memangku jabatan *Qādī Malikul 'Ādil*. Salah satu karya terbesar Abdurrauf al-Singkili ialah kitab *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* yang telah diketahui umum adalah kitab karya tafsir pertama yang lengkap 30 juz di Nusantara.

Rumusan masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana penafsiran Abdurrauf al-Singkili terhadap surat Yāsīn dalam kitab *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* ? (2). Bagaimana metodologi penafsirannya ?. penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis* dengan pendekatan historis.

Melalui kajian terhadap tafsir surat Yāsīn dalam kitab *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* dapat dihasilkan *pertama*, analisa langsung yang berisikan inti makna yang dikandung, ditemukan menjadi delapan tema; *pertama*, seputar surat yaitu jumlah ayat dalam surat serta keutamaan surat Yasin. *Kedua*, mengenai bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang membawa kebenaran. *Ketiga*, menceritakan tentang penduduk An-Takiyah. *Keempat*, balasan bagi orang mukmin dan orang kafir serta penyesalan yang dialami orang-orang yang tidak beriman. *Kelima*, mengungkapkan tanda-tanda kekuasaan Allah. *Keenam*, sikap dan kondisi orang kafir dan orang beriman di akhirat. *Ketujuh*, al-Qur'an bukanlah syair. *Kedelapan*, kepastian adanya hari kebangkitan. *Kedua*, analisa qira'at; *pertama* qira'at yang ditafsirkan yaitu tawjih al-Qira'at (menerangkan qira'at dari sudut pandang tafsir dan tata bahasa Arab) dan *kedua*, qira'at yang tidak ditafsirkan.

Aspek metode tafsir yaitu (1) Teknik penulisan tafsir yaitu; (a) sistematika penyajian tafsir runtut. (b) bentuk penyajian global. (c) bentuk penulisan tafsir surat Yāsīn ini ialah bentuk penulisan non-ilmiah. (d) sifat mufassir kolektif. (e) asal usul kitab tafsir ini adalah dalam ruang non-akademik. (f) sumber penafsiran Abdurrauf al-Singkili; hadis, tafsir, qira'at, bahasa Melayu. (2) Metodologi penafsiran; (a) metode penafsiran, menggunakan metode intertekstualiti. (b) nuansa tafsir yaitu nuansa kebahasaan. (c) pendekatan yang digunakan oleh Abdurrauf al-Singkili ialah pendekatan tekstual. Dan melalui pendekatan historis-kritis dapat dibuktikan bahwa ia telah memulai tradisi pemikiran kontekstual Islam dengan menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan konteks zaman dan masanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'		Ze titik di bawah
ع	'Ayn	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعدد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-awliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II SEJARAH KAJIAN AL-QUR'AN DI INDONESIA	
A. Sejarah Munculnya Kajian Al-Qur'an di Indonesia	22
1. Pembelajaran Awal Al-Qur'a di Indonesia.....	22
2. Literatur di Nusantara Seputar Kajian Al-Qur'an.....	31
B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia	33
1. Defenisi Tafsir Indonesia	33
2. Periodisasi Sejarah Penulisan Tafsir di Indonesia	34
a. Periode Klasik (sebelum abad ke-20).....	37

- b. Periode Modern (awal abad 20 hingga tahun 1970-an)..... 40
- c. Periode Kontemporer (Mulai tahun 1980-an -sekarang)..... 46

BAB III ABDURRAUF AL-SINGKILI DAN KITAB *TAFSĪR TARJUMĀN AL-MUSTAFĪD*

A. Abdurrauf al-Singkili	51
1. Riwayat Hidup.....	51
2. Pendidikan Abdurrauf al-Singkili.....	57
3. Setting Sosial Keagamaan	62
4. Pemikiran Abdurrauf al-Singkili	74
5. Karya-Karya	80
B. Kitab <i>Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd</i> karya Abdurrauf al-Singkili.....	83
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd</i>	83
2. Penamaan <i>Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd</i>	87
3. Status <i>Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd</i>	88
C. Penilaian Ulama Terhadap Abdurrauf al-Singkili dan karyanya <i>Tafsīr Tārjumān al-Mustafīd</i>	95

BAB IV PENAFSIRAN ABDURRAUF AL-SINGKILI ATAS QS. YĀSĪN DAN METODOLOGI PENAFSIRAN

A. Penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas Surat Yāsīn	98
1. Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Saw Adalah Utusan Allah Yang Membawa Kebenaran.....	99
2. Kisah Penduduk An-Takiyah	109
3. Balasan Bagi Orang Mukmin dan Orang Kafir Serta Penyesalan Yang di Alami Orang-Orang yang Tidak Beriman	114
4. Mengungkapkan Tanda-tanda Kekuasaan Allah.....	123
5. Sikap dan Kondisi Orang Kafir dan Orang-Oang Beriman di Akhirat.....	132
6. Al-Qur'an Bukanlah Syair	146
7. Kepastian Adanya Hari Kebangkitan	151

B. Metode Penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas Qs. Yāsīn dalam <i>Tafsīr Tarjumān al- Mustafīd</i>	156
1. Teknis Penulisan	156
a. Sistematika Penyajian.....	154
b. Bentuk Penyajian.....	178
c. Bentuk Penulisan	181
d. Sifat Mufasir.....	182
e. Asal Usul Keilmuan Mufasir dan Kitab Tafsir.....	184
f. Struktur dalam Menjelaskan Penafsiran	185
g. Sumber Rujukan Tafsir.....	189
2. Teknis Metodologi Penafsiran.....	192
a. Metode Penafsiran	192
b. Nuansa Penafsiran	196
c. Pendekatan Tafsir	198
C. Kelebihan dan Kekurangan	199
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	201
B. Saran	205
DAFTARPUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat Yāsīn adalah surat yang diturunkan di Makkah dan ayat 45 diturunkan di Madinah, berada pada urutan ke 63 menurut *tartīb Muṣḥaf Uṣṭmānī*. Surat yang terdiri dari 83 ayat, 320 kalimat dan 3000 huruf ini sangat populer di kalangan masyarakat Islam Indonesia. Sedemikian populernya hampir seluruh masyarakat Indonesia menjadikan surat Yāsīn sebagai amalan tertentu, tidak hanya dalam konteks membaca surat Yāsīn pada malam Jum'at, namun pembacaan surat Yāsīn juga dilaksanakan ketika seseorang dalam keadaan sakit atau sakaratul maut,¹ dibaca pada saat peristiwa kematian yang diungkapkan dalam bentuk suatu acara peringatan terhadap kematian tersebut; Acara pindah rumah dan acara dipertemuan-pertemuan tertentu.

¹ Sebagaimana pengalaman yang di alami oleh Hamka, ketika beliau membacakan surah Yasin kepada orang yang ketika itu dalam keadaan sakarat. Beliau bercerita ketika beliau pergi menziarahi seorang saudara yang sakit tepatnya, di Rumah Sakit Pelni, Jati Petamburan Jakarta, Jum'at 29 Oktober 1976 jam 5 petang. Beliau menemui bahwa di sebelah kamar saudaranya ada wanita separuh baya sekitar, 50 tahun sedang dikerumuni ahli keluarga, wanita separuh baya tersebut ternyata dalam keadaan sakarat, tetapi kelihatan begitu sulit untuk melepaskan nafasnya. Sudah berulang kali dibacakan syahadat, namun tak ada perubahan sama sekali. Sekitar 10 menit setelah itu, datang dua orang anak dari keluarga tersebut, bertujuan untuk meminta bantuan. Sehingga saat itu beliau duduk di dekat pembaringan wanita separuh baya tersebut dengan membaca surat Yasin dengan suara yang tenang, khusyu'. Sejak mulai ayat pertama Yaa-siin dibaca, mulai menampakkan ketenangannya. Kian lama kian tenang, pada akhirnya ketika sampai pada ayat ke 77 wanita paruh baya itu melepaskan nafas terakhirnya. Hamka "*Tafsir al-Azhar Juz 23*" (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 5.

Di tengah fenomena umum maraknya pembacaan terhadap surat Yāsīn yang terjadi di kalangan masyarakat Islam Indonesia, tampaknya problem utama dalam pembacaan surat Yāsīn ini ialah dikarenakan pemahaman masyarakat pada umumnya dalam membaca surat Yāsīn hanya sebagai usaha-usaha pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sikap spontanitas atau amalan. Istilah Arkoun disebut membaca al-Qur'an dengan cara *liturgis*², ketimbang memahami kandungan dan mengungkapkan metodologinya (*hermeneutika*). Padahal, tuntunan agar al-Qur'an dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai pedoman dan petunjuk hidup untuk umat manusia, maka tidaklah cukup jika al-Qur'an hanya dibaca sebagai rutinitas belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa memahami maksud, mengungkapkan isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya.

Berkaitan dengan masalah memahami dan menafsirkan al-Qur'an dalam sejarah intelektual Muslim banyak bermunculan para tokoh di bidang penafsiran al-Qur'an khususnya penafsiran terhadap surat Yāsīn, merumuskan dan menawarkan berbagai metodologi untuk menafsirkan al-Qur'an yang di anggap baik, benar dan tepat. Salah satu diantaranya ialah Syekh Abdurauaf al-Singkili.

Salah satu gagasan yang menarik dalam penafsiran surat Yāsīn dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili, seorang pembaharu Islam di Nusantara pada abad ke 17, dalam tafsirnya *Tarjumān al-Mustafid*. Sebelum beliau

² Muhammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1997), hlm. 95.

menafsirkan ayat-ayat yang terdapat dalam surat Yāsīn, beliau terlebih dahulu mengungkapkan tentang keutamaan membaca surat Yāsīn, di antaranya beliau menyatakan bahwa jika surat Yāsīn dibacakan atas orang yang lagi sakaratul maut maka, malaikat akan meminta ampunan baginya. Ketika meninggal malaikat ikut memandikan, menghadiri dan mengiringi saat ingin dimakamkan serta ikut menyembahyangkan dan nyawanya tidak akan diambil oleh malaikat maut sebelum datang kepadanya Ridwan membawa air minum dari surga.³ Terlihat bahwa, apa yang diungkapkan Abdurrauf al-Singkili dalam tafsirnya mengandung anjuran untuk membaca surat Yāsīn dan ini sesuai dengan realitas kebanyakan masyarakat Islam Indonesia sekarang sebagaimana yang disebutkan sebelumnya. Selain itu Abdurrauf al-Singkili juga merupakan mufassir Indonesia pertama yang menulis kitab tafsir lengkap 30 juz dengan tidak menggunakan bahasa Arab, tetapi menggunakan bahasa daerah-Melayu;

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ

برمول قران ایت دتو رنکن درفد یع کرس کرجأث لاکي یع أمة
معسهانی اکن سکل مخلوقث سفای اعکو چرتأی دعندی قوم یع بلم
دچر تأی اوله سکل بفأ مریکئیت فد ما س فتره مک ادلة قوم ایت
لالی درفد ایمان دان فر تنچق

Bermula al-Qur'an itu diturunkan dari pada tuhan yang keras kerajaannya lagi yang amat mengasihani akan segala makhluk

³ Abdurrauf Bin 'Ali Al-Fansuri Al-Jawi, *Tarjumān al-Mustafīd* (Bombay: Ahmad Abadi, 1951 M/ 1470 H), hlm. 441.

supaya engkau menceritai dengan dia kaum yang belum engkau ceritai oleh segala bapak mereka itu pada masa fitrah, maka adalah kaum itu lalai daripada iman dan petunjuk.⁴

Penafsiran inilah menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk melihat bagaimana kandungan penafsiran surat Yāsīn yang dilakukan Abdurrauf al-Singkili, karena dengan mengungkapkan bagaimana penafsiran Abdurrauf al-Singkili tersebut kita dapat mengetahui kandungan serta dapat mengungkapkan alasan kenapa dalam tafsirnya Abdurrauf al-Singkili mengungkapkan keutamaan membaca surat Yāsīn tersebut.

Selain itu, melalui kajian terhadap metode penafsiran tidak hanya mengantarkan kita pada pemahaman terhadap surat Yāsīn, tetapi kita juga dapat mengetahui aspek yang menyangkut proses dan prosedur serta langkah-langkah yang ditempuh oleh Abdurrauf al-Singkili dalam membangun konstruksi pemikirannya ketika menafsirkan surat Yāsīn.

Adapun alasan lain mengapa penulis memilih tema ini ialah dikarenakan popularitas Abdurrauf al-Singkili seorang mufassir Indonesia pertama kali, beliau mampu menafsirkan al-Qur'an secara lengkap 30 juz melalui karyanya *Tarjumān al-Mustafīd*. Selain merupakan kitab tafsir pertama di alam Melayu, ia sekaligus memaparkan gambaran masyarakat Melayu ketika itu. Ia bukan saja sebagai rujukan tafsir bahkan juga sebagai rujukan bahasa, pemikiran dan kebudayaan masyarakat Melayu untuk generasi selepasnya. Dari segi penulisannya tafsir ini ringkas dan tidak berbeli-belit, sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami, dari segi

⁴ Abdurrauf 'Ali Al-Fansuri Al-Jawi, *Tarjumān al-Mustafīd*...hlm, 441.

intelektualnya beliau menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai macam karyanya baik itu kitab-kitab tasawuf, fikih, tafsir, hadis, qira'at dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas surat Yāsīn dalam *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd*?
2. Bagaimana metode penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas surat Yāsīn dalam *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan beberapa masalah:

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Secara formal, kajian ini ditulis dalam rangka pemenuhan salah satu syarat mencapai gelar sarjana ushuluddin pada program strata satu (S-1), Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
 - b. Menjelaskan secara mendetail bagaimana penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas surat Yāsīn., dan
 - c. Menjelaskan metode yang digunakan Abdurrauf al-Singkili dalam menafsirkan surat Yāsīn.
2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi :

- a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang penafsiran surat Yāsīn yang dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili dalam kitab tafsirnya *Tarjumān al-Mustafīd*.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para pengkaji al-Qur’ān dalam upaya menemukan metodologi penafsiran Abdurrauf al-Singkili terhadap surat Yāsīn.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang penafsiran surat Yāsīn Abdurrauf al-Singkili dalam karyanya yang berjudul *Tarjumān al-Mustafīd* tidak dapat dilepas dari penelitian tentang pandangan para ahli terhadapnya dan penafsiran-penafsiran surat Yāsīn sebelumnya, baik kajian yang bersumber langsung dari karyanya maupun tidak. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian terhadap penafsiran surat Yāsīn Abdurrauf al-Singkili, terlebih dahulu perlu dilakukan peninjauan terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama, tulisan tentang tafsir surat Yāsīn seperti: Dastegib dalam karyanya “*Mengungkap Rahasia Surah Yasin*” terj. Ibnu Fauzi Almuhdar.⁵ Studi penafsiran yang dilakukannya mengungkapkan kandungan yang terdapat dalam surat Yāsīn. Ringkasnya, surat Yāsīn mengandung berbagai

⁵ Dastegib, *Mengungkap Rahasia Surah Yasin*, terj. Ibnu Fauzi Al-Muhdar (Depok: Qarina, 2003).

pokok-pokok pembahasan al-Qur'an yang berhubungan dengan Allah, hari kebangkitan dan keimanan.

Hamami Zadah dalam karyanya, "*Tafsir Surat Yasin*",⁶ dan "*Tafsir Surat Yasin*" karya Muhammad al-Utsaimin.⁷ Kedua tafsir ini menyatakan bahwa surat Yāsīn merupakan surat yang sangat fenomenal, penuh keajaiban dan mengandung banyak mukjizat ilmiah, serta menyimpan semua serpihan materi tentang kehidupan dan kematian. Dalam setiap analisa untuk memahami surat Yāsīn tersebut Muhammad al-Utsaimin menggunakan pendekatan *linguistik*.

Tafsir Surat Yasin Dari Perspektif Sains dan Sejarah karya Zawawi Haji Ahmad,⁸ karya ini menerangkan setiap ayat dalam surat Yāsīn dengan berbagai perspektif sejarah dan sains, kajian ini disimpulkan menjadi beberapa fasa di antaranya; fasa pertama menyatakan bahwa Muhammad saw adalah Rasul yang dilantik-Nya untuk menyebarkan Islam, di dalam fasa yang lain dikatakan bahwa, dalam surat Yāsīn terdiri dari sains hayati dan sains kosmos sebagai bukti bahwa Allah ialah pencipta yang bijaksana.

Agus Gustiwang Saputra, "*Tafsir Surat Yasin*",⁹ melalui karyanya beliau menyatakan bahwa surat Yāsīn merupakan surat yang paling terkenal

⁶ Hamami Zadah, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

⁷ Muhammad al-Utsaimin, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Arya Noor dan 'Abdul 'Aziz (Jakarta: Akbar Media, 2009).

⁸ Zawawi Haji Ahmad, *Tafsir Surah Yasin; Dari Perspektif Sains dan Sejarah*, Cet 3 (Mesir: Al-Muttaqin, 2008).

⁹ Agus Gustiwang Saputra, *Tafsir Surat Yasin*,

bagi orang awam di Indonesia, sehingga banyak orang yang tidak dapat membaca al-Qur'an sekalipun, namun ia bisa menghafal surat Yāsīn dan dalam karyanya ini Agus menggunakan rujukan dari kitab tafsir *al-Qurthubi, Jalālain* dan *Ibnu Katsir*.

Madya dengan karyanya, *Metodologi Penulisan Hadits dalam Kitab Tafsir Surat Yasin* karangan Syekh Idris al-Marbawi.¹⁰ Disimpulkan bahwa, al-Marbawi mempunyai metodologi sendiri ketika mencatat dan menukilkan setiap hadits dalam surat Yāsīn tersebut. Setiap masalah diberi penomoran, sehingga dapat memberi kemudahan bagi pembaca.

Kedua, karya tentang Abdurrauf al-Singkili seperti; Sri Mulyati dalam karyanya "*Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*"¹¹. Karya ini menjelaskan tentang sejarah Islam di Indonesia yang tidak terlepas dari perkembangan tasawuf, menerangkan sejarah ringkas biografi tokoh-tokoh tasawuf terkemuka dan salah satunya ialah Abdurrauf al-Singkili. Pembahasannya terdiri dari; sejarah hidup Abdurrauf dan karya-karyanya.

Hawash Abdullah dalam karyanya, "*Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*"¹². Dalam tulisannya menyebutkan biografi dari berbagai tokoh tasawuf Nusantara, salah satunya Abdurrauf al-Singkili.

dalam. <https://docs.google.com/file/d/0B3RUq->, PDF. diunduh pada tanggal 14 April 2014.

¹⁰ Madya dkk, *Metodologi Penulisan Hadist dalam Kitab Tafsir Surat Yasin* karangan Idris Al-Marbawi, dalam. <http://books.google.co.id/books?> PDF, diunduh pada tanggal 5 April 2014.

¹¹ Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

¹² Hawash Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980).

Selain itu, Hawash juga menjelaskan sekilas tentang tarekat Syattariyah yang dikembangkan oleh Abdurrauf al-Singkili, dari mana al-Singkili memperoleh ijazah tarekat itu dan siapa saja murid yang telah menerima ijazah tarekat darinya.

Sehat Ihsan Sadiqin dalam karyanya, "*Tasawuf Aceh*"¹³, buku ini menjelaskan tentang perkembangan tasawuf di Aceh dan tokoh-tokohnya. Hamzah Fansuri, Syamsuddin al-Sumatrani, al-Raniri dan tokoh dalam skripsi ini yaitu Abdurrauf al-Singkili. terdiri dari; sejarah hidup al-Singkili, karya dan pemikirannya, sikap dalam berpolitik serta perkembangan tasawuf yang dibawanya.

Alwi Shihab dalam karyanya, "*Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*"¹⁴. Pada bab yang kedua dijelaskan tentang kehidupan spritual di Indonesia yakni, sumber, tokoh serta kaitannya dengan Islam, salah satu tokoh yang disebutkan dalam pembahasan ini adalah Abdurrauf al-Singkili, dalam karya ini menerangkan bahwa al-Singkili merupakan tokoh yang moderat di antara perdebatan yang terjadi di Aceh antara paham *wujudiyah* dengan ortodoksi al-Raniri.

Azyumardi Azra, "*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII; Melacak akar-akar Pembaharuan*

¹³ Sehat Ihsan Sadiqin, *Tasawuf Aceh* (Banda Aceh: Bandar Publising, 2008).

¹⁴ Alwi Shihab, *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsaf: Akar Tasawuf di Indonesia* (Depok: Pustaka Iman 2009).

Pemikiran Islam Indonesia”.¹⁵ Dalam karya ini dijelaskan bahwa pada abad ke 17 hubungan antara Islam Nusantara dengan Timur Tengah tidak hanya bersifat politis, namun pada abad ini dikatakan bahwa hubungan keduanya lebih bersifat keagamaan dan keilmuan, meski juga ada terdapat hubungan politik antara beberapa kerajaan Muslim. Hubungan ini ditandai dengan tokoh-tokoh Islam Nusantara dan salah satunya ialah Abdurrauf al-Singkili, pada bab IV dijelaskan tentang kehidupan al-Singkili, pendidikan dan rihlah, karya, guru-gurunya serta peran dalam kerajaan.

Ketiga, karya yang data primernya merupakan karya-karya dari Abdurrauf al-Singkili, seperti; Sulaiman, dengan judul Konsep Syekh as-Singkili tentang Tauhid dan Zikir dalam Kitab “*Umdatul-Muhtājīn Ilā Sulūki Maslakil- Mufarridīn*”¹⁶. Di dalam studi yang dilakukannya merupakan sebuah kajian tentang *tahqīq* dan *dirāsah*, selain itu kajian ini juga menjelaskan tentang dan bagaimana perkembangan konsep tauhid dan zikir di Nusantara.

Oman Faturrahman dengan judul “*Tanbīh al-Māsyī al-Mansūb Ila Tariq al-Qusyāsyī*”*Tanggapan as-Singkili Terhadap Doktrin Wujudiyah di Aceh Abad XVII*, diterbitkan sebagai buku dengan judul *Tanbīh al-Māsyī Menyoyal Wahdatul Wujud Kasus as-Singkili Abad 17*.¹⁷ Dalam buku ini

¹⁵Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII; Melacak akar-akar Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 2007).

¹⁶ Sulaiman, Konsep Syekh as-Singkili tentang Tauhid dan Zikir dalam Kitab “*Umdatul-Muhtājīn Ilā Sulūki Maslakil- Mufarridīn*”,*Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁷Oman Faturrahman, *Tanbīh al-Māsyī Menyoyal Wahdatul Wujud; Kasus Abdurrauf as-Singkili di Aceh Abad 17*, cet- ke 2 (Bandung: Mizan, 1420 H/ 1999 M).

dijelaskan bahwa al-Singkili tidak sependapat dengan paham *Wahdatul Wujud*, namun dia tidak melakukan penentangan secara keras sebagaimana yang pernah dipraktekkan oleh al-Raniri.

Damanhuri “*Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf al-Singkili*”.

Penelitian ini mengungkapkan akhlak menurut Abdurrauf al-Singkili, ia membuktikan bahwa akhlak merupakan melikasi antara akal, rasa dan wahyu.

Keempat, karya tentang tafsir *Turjumān al-Mustafid* seperti; Salman Harun, dengan judul karyanya *Hakikat Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abdurrauf al-Singkili*,¹⁸ ringkasan dari kajian ini juga ditulis dalam karyanya *Mutiara al-Qur’an; Aktualisasi Pesan al-Qur’an dalam Kehidupan*,¹⁹ menyimpulkan bahwa Abdurrauf banyak menterjemahkan tafsir *al-Jalālain* dengan mengandalkan penafsiran secara *ijmāli* (global) dengan maksud lebih memudahkan pemahaman. Tentu saja tidak seluruhnya diterjemahkan oleh al-Singkili, tetapi ada yang ditinggalkan. Unsur yang ditinggalkannya ini adalah pengertian kata dan tata bahasa. Dalam kajian ini, Salman Harun membahas penafsiran juz 30 sebagai fokus pembahasan.

Zulkifli Mohd Yusof Wan Nasyrudin Wan Abdullah “*Tarjuman al-Mustafid: Suatu Analisa terhadap Karya Terjemahan*”.²⁰ Studi yang dilakukan

¹⁸ Salman Harun, “*Hakikat Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abdurrauf al-Singkili*”, *Disertasi* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1988).

¹⁹ Salman Harun, *Mutiara al-Qur’an; Aktualisasi Pesan al-Qur’an dalam Kehidupan* (Jakarta: Logos, 1999).

²⁰ Zulkifli Mohd Yusoff dkk, *Tarjuman al-Mustafid; Suatu Analisa Terhadap Karya Terjemahan*, *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 16, 2005 dalam; www.jurnal.my/filebank/published_article/24030/Article_8. PDF, di unduh pada tanggal 20 Februari 2014.

menitik beratkan pada pengenalan terhadap kitab tafsir tersebut, sebab penulisan, status *Turjumān al-Mustafīd*, kandungan dan lainnya. Disimpulkan bahwa, selain merupakan kitab tafsir pertama di alam Melayu, kitab ini sekaligus memaparkan gambaran masyarakat Melayu ketika itu. Kitab ini bukan saja sebagai rujukan tafsir bahkan juga sebagai rujukan bahasa, pemikiran dan kebudayaan masyarakat Aceh untuk generasi selepasnya.

Peter Gregory Riddel, *Abd al-Rauf al-Singkili's Tarjuman al-Mustafid: A Critical Study Of Juz 16*.²¹ Penelitian yang dilakukan mengkritik tafsir *Turjumān al-Mustafīd* yang memfokus pada juz 16, ia menyimpulkan secara yakin bahwa Abdurrauf banyak menterjemahkan *Tafsir al-Jalālayn* dengan mengandalkan penafsiran secara *ijmāli* (global) dengan maksud lebih memudahkan pemahaman, dilengkapi dengan *Tafsir Al-Baidāwī* dan *Tafsir al-Khāzin*.

Ahmad Baha' bin Mokhtar dan Muhammad Lukman bin Ibrahim "Ikhtilaf Qira'at Kitab Tarjuman al-Mustafid Syekh Abdurrauf al-Fansuri: Satu Sorotan".²² Penelitian yang dilakukan membahas mengenai aspek qira'at yang ada dalam tafsir *Turjumān al-Mustafīd*, ia menyimpulkan bahwa Abdurrauf al-Singkili merupakan ulama yang pertama kali memperkenalkan qira'at di Nusantara melalui qira'at yang mutawatir sesuai dengan kitab-kitab yang *mukhtabarah*.

²¹Peter Gregory Riddel, *Abd al-Rauf al-Singkili's Tarjuman al-Mustafid: A Critical Study Of Juz 16, Thesis* (Australia National University, 1984).

²² Ahmad Baha' bin Mokhtar dan Muhammad Lukman bin Ibrahim, *Ikhtilaf Qira'an Kitab Turjuman al-Mustafid Oleh Syekh Abd Rauf al-Fansuri: Satu Sorotan*, dalam *International Journal Quranic Research*,....., hlm. 123.

Melihat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang tersebut di atas, tampak jelas berbeda satu sama lainnya, khususnya dari sisi judul dan tidak ada yang secara khusus membahas tentang penafsiran surat Yāsīn menurut Abdurrauf al-Singkili. Pada bagian *pertama*, disebutkan di atas karya Destegib menjelaskan tentang tafsir surat Yāsīn dengan mengutip dari berbagai macam pendapat ulama lainnya, dan tidak ada pembahasan tentang tafsir Yāsīn menurut al-Singkili. Muhammad al-Utsaimin dengan karya *Tafsir Surat Yasinnya* menjelaskan tafsir surat Yāsīn secara luas dengan menggunakan pendekatan *lingustik* dan tidak ada sama sekali menyinggung tentang penafsiran surat Yāsīn yang dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili, begitupun dengan *Tafsir Surat Yasin* karya Hamami Zadah. Selanjutnya, *Tafsir Surat Yasin Dari Perspektif Sains dan Sejarah* karya Zawawi Haji Ahmad dalam karya ini, beliau berusaha mengungkapkan aspek surat Yāsīn dari berbagai aspek sains dan sejarah. Agus Gustiwang Saputra melalui karyanya "*Tafsir Surat Yasin*", dan Madya, "*Metodologi Penulisan Hadits dalam Kitab Tafsir Surat Yasin karangan Syekh Idris al-Marbawi*", jelas berbeda dengan kajian ini karena data primer yang digunakan berbeda. Agus menggunakan tafsir *al-Ṭabarī*, *Jalālain* dan *Ibnu Kaṣīr*. Madya dkk, menggunakan data primer *Tafsir Surat Yasin* karya Idris Marbawi. Sedangkan dalam kajian ini penulis menggunakan data primer *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* karya Abdurrauf al-Singkili.

Pada bagian *kedua*, disebutkan di atas tentang al-Singkili secara umum menekankan pada biografi, karya dan kehidupannya. Dalam karya ini tidak

disinggung sama sekali tentang tafsir Yāsīn menurut al-Singkili. Pada bagian *ketiga*, karya yang membahas tentang al-Singkili yaitu, Sulaiman menulis dengan menggunakan objek penelitian kitab “*Umdatul-Muh Tājīn Ilā Sulūki Maslakil- Mufarridīn* ‘” dan Oman Faturrahman melalui kitab “*Tanbīh al-Māsyī al-Mansūb Ila Tariq al-Qusyāsyī*”. Dapat dilihat jelas bahwa terdapat perbedaan antara karya-karya ini dengan kajian yang penulis lakukan baik dari segi data primernya maupun pembahasan yang dilakukan.

Selanjutnya, pada bagian ke *empat* disebutkan karya yang membahas al-Singkili yaitu, Salman Harun, Zulkifli dan Ahmad Baha’ bin Mokhtar dan Muhammad Lukman bin Ibrahim. Dengan objek penelitian kitabnya ialah *Tarjumān al-Mustafīd*, walaupun kitab yang digunakan dalam kajian ini sama dengan kitab yang digunakan oleh Salman Harun dan Zulkifli, tetapi fokus kajiannya berbeda. Salman Harun menjelaskan tentang kitab dari segi sumber, penulisan dan lainnya yang memfokuskan pada juz 30 tanpa menyinggung tafsir surat Yāsīn Abdurrauf al-Singkili. Zulkifli hanya menjelaskan secara ringkas tentang kitab itu dan tidak ada menyinggung tentang isi penafsiran dari kitab tersebut. Ahmad Baha’ menjelaskan aspek qira’at, sedangkan dalam kajian yang penulis lakukan lebih spesifik kepada penafsiran surat Yāsīn yang dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili dan aspek metode penafsirannya dengan menggunakan pendekatan historis.

E. Kerangka Teori

Al-Qur’an adalah satuan teks yang berisikan berbagai ketetapan-ketetapan Ilahi yang dapat mengatur kehidupan kita sehari-hari, dalam artian

bahwa kitab ini merupakan kitab yang berisi petunjuk kepada umat manusia (Ali Imran: 138). Untuk melihat bagaimana isi, kandungan serta petunjuk yang ada dalam kitab tersebut, maka pentingnya mengetahui makna yang terdapat di dalamnya begitupun dengan surat Yāsīn yang merupakan objek dalam kajian ini,. Untuk menemukan keutuhan makna yang terdapat dalam kitab al-Qur'an tersebut, khususnya surat Yāsīn maka perlunya penafsiran atas ayat-ayat surat Yāsīn tersebut. Karena, menurut Muhammad Ali al-Shabuni tafsir adalah kunci untuk membuka gudang simpanan yang terdapat dalam al-Qur'an. Tanpa tafsir orang tidak akan bisa membuka gudang simpanan tersebut untuk mendapatkan gambaran mutiara dan permata yang ada di dalamnya.²³ Berkaitan dengan masalah memahami dan menafsirkan al-Qur'an dalam sejarah intelektual Muslim banyak bermunculan para tokoh di bidang penafsiran al-Qur'an, merumuskan dan menawarkan berbagai metodologi untuk menafsirkan al-Qur'an yang di anggap baik, benar dan tepat.

Dari masa awal pemetaan metodologi penafsiran al-Qur'an sejak awal telah dirumus oleh ulama era abad ke-9 hingga abad ke-13. Yang memetakan metodologi tafsir dalam tiga bentuk: *Al-tafsir bi al- ma'tsur*, *al-tafsir bi al-ra'yi*, dan *tafsir al-isyari*. Hingga kini, ketika kita bicara metodologi tafsir al-Qur'an, banyak juga yang merujuk pada Al-Farmawi-tak terkecuali dengan

²³ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, (Makkah : Dar al-Kutub Ihya al-'Arabiyah, 1980), hlm. 59-60.

pengkaji al-Qur'an di Indonesia. Al-Farmawi memetakan metode penafsiran al-Qur'an empat bagian pokok: *tahlili, ijmalī, Muqaran, dan Mawdlu'i*.²⁴

Selanjutnya, Quraish shihab mengategorikan *Al-Tafsir bi al-ma'tsur* sebagai corak tafsir, tanpa menjelaskan apa yang ia maksud dengan istilah “corak”.²⁵ Selain itu, di Indonesia muncul Yunan Yusuf ia melihat literature tafsir dengan ranah “karakteristik tafsir”. Dalam konteks ini ia memetakan dari tiga arah: (1) metode, (2) teknik penyajian, (3) corak.²⁶ Berbeda dengan Yunan, Nashruddin Baidan memetakannya dalam dua bagian. *Pertama*, komponen eksternal yang terdiri dari jati diri al-Qur'an dan kepribadian mufassir. *Kedua*, komponen internal, ada tiga unsur. (1) bentuk penafsiran, (2) metode penafsiran, (3) corak penafsiran.²⁷

Beberapa pemetaan yang disusun oleh pemerhati kajian tafsir di atas terlihat bahwa peta metodologi kajian tafsir terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Sejatinya, dalam hal ini peneliti bukan berada dalam posisi sebagai pengkritik terhadap pemetaan yang dipaparkan di atas, tetapi penulis mencoba mencari metodologi yang relevan dalam mengkaji penafsiran karya tafsir Abdurrauf al-Singkili, khususnya metode penafsiran dalam surat Yāsīn.

²⁴ ‘Abd Al-Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Mawdlu'I Dirasah Manhajiyyah Mawdlu'iyah*, hlm. 17-50.

²⁵ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 83.

²⁶ Yunan Yusuf, Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad Ke Dua Puluh, ”, dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan *Ulumul Qur'an*, Vol III, No 4, 1992, hlm. 50.

²⁷ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 92-427.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan kandungan penafsiran surat Yāsīn yang dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili penulis mendeskripsikan pertama sesuai dengan kandungan ayat perayat yang terdapat dalam surat Yāsīn tersebut, sehingga dapat diungkapkan kandungannya. Setelah itu, untuk mengungkapkan metode tafsir surat Yāsīn ini, kerangka teorinya dibangun dari peta metodologi yang dirumuskan oleh Islah Gusmian. Dalam kajian ini ada dua aspek yang akan dianalisis. *Pertama*, teknis penulisan tafsir. Analisis teknik penulisan ini bergerak menelusuri seluruh aspek dalam bangunan tekstualitas dan penulisan tafsir tersebut. *Kedua*, analisis terhadap aspek atau wilayah ‘dalam’ yang berkaitan dengan prinsip-prinsip *hermeneutic* (metodologi) yang digunakan dalam praktik penafsirannya. Dengan variable-variabel di atas, hubungan antara penulis, pembaca dan teks, serta kondisi-kondisi dimana seseorang memahami sebuah teks kitab suci dimungkinkan bisa dipotret secara lebih konprehensif. Dari rumusan metodologi ini, memungkinkan peneliti memperoleh keunikan yang ada dalam karya tafsir ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni penafsiran surat Yāsīn Abdurrauf

al-Singkili dalam kitabnya *Tarjumān al-Mustafīd* beserta metode yang digunakan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah buku-buku yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsīr Tarjumān al-Mustafīd* karya Abdurrauf al-Singkili.

Adapun data sekundernya adalah data dokumen yang menjelaskan data primer. Diantaranya; Faturrahman, *Tanbīh al-Māsyī Menyoal Wahdatul Wujud*; Kasus Abdurrauf as-Singkili di Aceh Abad 17, Salman Harun, *Mutiara al-Qur'an*; Aktualisasi Pesan al-Qur'an dalam Kehidupan, dan karya-karya atau tulisan-tulisan lainnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, makalah, ataupun artikel dari para pemikir lain yang membahas tentang pemikiran, ide, serta pandangan dari al-Singkili.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitis*, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran surat Yāsīn yang dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili dan metode penafsirannya apa adanya, lalu dianalisis secara kritis.

Secara praktis dan sederhana dapat penulis kemukakan bahwa langkah metodis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian, yaitu Abdurrauf al-Singkili dengan objek material tafsir surat

Yāsīn dalam karya tafsirnya *Tarjumān al-Mustafīd*. *Kedua*, mengumpulkan data serta menyeleksi, khususnya karya Abdurrauf al-Singkili dan buku-buku lain terkait dengan penelitian ini. *Ketiga*, melakukan identifikasi mengenai tafsir surat Yāsīn dan metode penafsiran Abdurrauf al-Singkili dalam menafsirkan surat Yāsīn tersebut. *Keempat*, secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif, bagaimana sebenarnya penafsiran Abdurrauf al-Singkili terhadap surat Yāsīn tersebut secara komprehensif dan bagaimana metode penafsirannya. *Kelima*, penulis akan melakukan analisis terhadap penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas surat Yāsīn dan aspek metode penafsirannya. Analisis ini tentunya sesuai dengan pendekatan yang penulis lakukan dalam kajian ini, yakni pendekatan historis-kritis digunakan untuk melihat dan memahami setting historis tafsir dan merunut akar-akar historis secara kritis mengapa Abdurrauf al-Singkili menulis tafsir, bagaimana latar belakangnya dan dengan pendekatan historis ini juga akan mengantarkan suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada. Lalu mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya.

Keenam, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terpadu dalam penulisan karya ilmiah ini, maka diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terbagi menjadi tujuh sub-bab. Sub-bab pertama berisi latar belakang pemikiran mengenai arti penting topik ini dikaji. Untuk memfokus permasalahan, dalam sub-bab kedua dikemukakan rumusan masalah. Sub-bab ketiga menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, terutama bagi pengembangan keilmuan studi al-Qur'an. Untuk membuktikan bahwa kajian ini orisinal dan belum dibahas sebelumnya, dalam sub-bab keempat dikemukakan kajian pustaka terkait dengan masalah yang dikaji. Sub-bab kelima berisi tentang kerangka teori lalu, pada sub-bab keenam akan diuraikan metode penelitian untuk memberikan gambaran tentang prosedur penelitian yang dilakukan dan sub-bab ke tujuh memuat sistematika pembahasan yang menggambarkan tahapan-tahapan pembahasan dalam skripsi.

Kemudian, sebagai langkah awal pada Bab II dipaparkan seputar pembelajaran al-Qur'an di Indonesia. Pembahasan di dalamnya mencakup sejarah pembelajaran al-Qur'an di Indonesia dan sejarah penulisan dan kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia.

Bab III membahas tentang biografi Abdurrauf al-Singkili dan seputar penulisan kitab tafsirnya. Sub-bab pertama mendiskripsikan biografi Abdurrauf al-Singkili yang meliputi potret kehidupan, pendidikan, karier,

kondisi sosio-kultural, dan karya-karyanya. Dalam sub-bab berikutnya memaparkan seputar kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*, di dalam sub-bab ini dijelaskan sekilas tentang kitab *Tarjumān al-Mustafīd*, sehingga pembaca bisa mengenal kitab tafsir ini dan sub-bab terakhir dalam bab ini dijelaskan mengenai penilaian ulama terhadap Abdurrauf al-Singkili dan karyanya *Tarjumān al-Mustafīd*.

Bab IV menjelaskan penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas surat Yāsīn secara mendetail, serta metode penafsirannya. Bab ini terdiri sub-bab pertama membahas tentang penafsiran surat Yāsīn Abdurrauf al-Singkili, sub-bab kedua akan dibahas tentang metode penafsiran Abdurrauf al-Singkili dan menganalisis secara mendalam.

Bab V dikemukakan kesimpulan atau hasil yang diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya. Adapun dihalaman terakhir akan ditampilkan daftar pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan dalam penulisan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penafsiran Abdurrauf al-Singkili terhadap surat Yāsīn mencakup dua titik utama yakni: Uraian inti makna yang dikandung dan uraian penafsiran berbasis bahasa (qira'at)
 - a. Pada Uraian Inti Makna Yang Dikandung

Abdurrauf al-Singkili hanya menjelaskan secara ringkas makna dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Penulis menyimpulkan bahwa kandungan dari tafsir surat Yāsīn ini adalah: *Pertama*, ayat satu hingga ayat ke dua belas secara garis besar menjelaskan tentang Nabi Muhammad saw merupakan utusan Allah swt yang membawa kebenaran. *Kedua*, ayat ke tiga belas hingga ayat ke dua puluh satu, ayat-ayat ini menceritakan tentang penduduk An-Nakiyah yang terus mendustakan utusan-utusan Allah. *Ketiga*, ayat ke dua puluh dua hingga ayat ke tiga puluh dua menjelaskan tentang balasan bagi orang-orang mukmin dan orang kafir sesuai dengan apa yang mereka perbuat. *Ke empat*, ayat ke tiga puluh tiga hingga ayat ke empat puluh empat, dijelaskan tentang bukti atau tanda-tanda kekuasaan Allah dan adanya hari kebangkitan. Kekuasaan Allah yang ada di bumi dan kekuasaan Allah yang ada di alam, serta kekuasaan Allah yang ada di samudera. *Ke lima*, ayat ke empat puluh

lima hingga ayat ke enam puluh delapan. Secara garis besar menjelaskan tentang sikap dan kondisi orang kafir dan orang-orang beriman di akhirat sesuai dengan apa yang mereka perbuat di akhirat. *Ke enam*, menjelaskan bahwa al-Qur'an yang turunkan kepada Nabi Muhammad saw bukanlah syair bagian ini terdiri dari ayat ke enam puluh Sembilan hingga tujuh puluh enam. *Ke tujuh*, menjelaskan tentang kepastian adanya hari kebangkitan. bahwa Allah lah yang menciptakan manusia, maka tidak sulit baginya untuk membangkitkan mereka kembali.

b. Uraian Penafsiran Berbasis Bahasa (qira'at)

Pada uraian berbasis bahasa yang terdapat dalam tafsir surat Yāsīn yang dilakukan oleh Abdurrauf al-Singkili terdapat 17 kalimat yang diuraikan uraian ikhtilaf qira'at. Dalam tafsirnya Abdurrauf al-Singkili menggunakan metode *tawjih* qira'at (ilmu yang menerangkan qira'at dari sudut tafsir dan tata bahasa Arab).

Qira'at dari sudut tafsir:

لِيُنذِرَ آيَاتِ مَكِّ أَبُو عَمْرٍو دَانَ حَفْصِ اتِّفَاقِ كِدَوَاتِ اتِّسِ مِمْبَاجِدِ
لِيُنذِرَ دَعْنِ يَا دَانَ نَافِعِ مِمْبَاجِدِي دَعْنِ تَا

Liyūnzira, maka Abū 'Amr dan Ḥafṣ *ittifaq* keduanya membaca dengan ya' dan Nāfi' membaca dengan ta. Ketika dibaca dengan ta maka maknanya ialah supaya engkau menceritakan.

Qira'at dengan menggunakan tata bahasa Arab:

اِخْتِلَافِ اِنْتَارِ سَكَلِ قَارِي يَغِ تِيكَ فِدِ مِمْبَاجِ تَنْزِيلِ الْعَزِيْزِ آيَاتِ
مَكِّ نَافِعِ دَانَ أَبُو عَمْرٍو اتِّفَاقِ كِدَوَاتِ مِمْبَاجِدِي دَعْنِ ضَمِّهِ لَامَثِ دَانَ

حفص مباحدی دغن فتح لامث مك ادله معنات تتكل دپچاٹ دغن
 ضمة تقدیرث هو تنزیل فد معنات منزل دان تتكل دباچ دغن نصب
 تقدیرث نزا تنزیل

Tanzīlal 'azīzī, ada dua perbedaan makna dan tafsir serta maksud dalam ayat ini. Pertama, ketika dibaca *fathah* yang berarti *tanzīlal 'azīzī* maka takdirnya *nazzala tanzīla*. Kedua, ketika dibaca *ḍammah* yang berarti menjadi *tanzīlul 'azīzī* maka takdirnya *huwa tanzīl*.

2. Metode Penafsiran Abdurrauf al-Singkili atas Surat Yāsīn

Dengan kerangka teori yang dirumuskan oleh Islah Gusmian, maka metode penafsiran surat Yāsīn ini diarahkan pada dua variable; (1) Teknik penulisan tafsir yaitu; (a) sistematika penyajian tafsir surat Yāsīn Abdurrauf al-Singkili ialah sistematika penyajian runtut yang mengacu pada urutan mushaf standar al-Qur'an. (b) bentuk penyajian tafsir surat Yāsīn ialah bentuk penyajian global yang menitik beratkan pada ini dan maksud ayat. (c) bentuk penulisan tafsir surat Yāsīn ini ialah bentuk penulisan non-ilmiah. (d) sifat mufassir, tafsir surat Yāsīn ini dapat disimpulkan bahwa tafsir ini ditulis secara kolektif antara Abdurrauf al-Singkili dan Daud al-Fatani. (e) sumber penafsiran Abdurrauf al-Singkili; hadis, tafsir, qira'at, bahasa Melayu.

(2) Metodologi penafsiran, analisis dari aspek dalam atau berkaitan dengan prinsip hermeneutik. (a) metode penafsiran, dalam proses penafsiran yang dilakukan Abdurrauf al-Singkili atas surat Yāsīn, beliau menggunakan metode interteks. (b) nuansa tafsir dari tafsir surat Yāsīn ini

ialah nuansa kebahasaan. (c) pendekatan yang digunakan oleh Abdurrauf al-Singkili ialah pendekatan tekstual, praktik penafsirannya berorientasi pada teks.

Melalui pendekatan historis-kritis, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an Abdurrauf al-Singkili kurang memperhatikan ruang sosial dimana ia berada. Ketika bicara tentang kontekstual dalam menafsirkan al-Qur'an ia merujuk dan berhenti pada konteks kearaban yang melahirkan teks saja, seperti penjelasan *asbab al-nuzulnya*. Walaupun demikian, melalui kajian ini dapat dibuktikan bahwa Abdurrauf al-Singkili juga merupakan ulama yang telah memulai tradisi kontekstual dalam menyampaikan ajaran Islam. Ketika menafsirkan al-Qur'an walaupun ia sama sekali tidak memperhatikan sosial dimana ia berada, hal ini disebabkan karena tujuan Abdurrauf al-Singkili menafsirkan al-Qur'an hanya bagi orang yang awan dan baru memulai mempelajari al-Qur'an. Demikian tentu sesuai dengan konteks zaman dan masanya. Abdurrauf al-Singkili juga tidak cenderung kepada mazhab atau aliran pemikiran. Ini menunjukkan keakademikan Abdurrauf al-Singkili. Sekalipun beliau terkenal sebagai pelopor tarekat *Syattariyah*, namun *Tarjumān al-Mustafid* tidak dijadikan sebagai tempat beliau mengemukakan keahliannya itu. Justeru kitab ini dapat menarik perhatian semua lapisan masyarakat yang mempelajari dan membacanya.

B. Saran

Kitab *Tarjumān al-Mustafīd* yang merupakan kitab tafsir lengkap 30 juz pertama di Nusantara, oleh karena itu penting untuk meneliti lebih jauh hal-hal yang berkaitan dengan kitab ini, karena kitab ini tidak hanya mengantarkan kita bagaimana sosio-historis dan gambaran masyarakat pada abad ke 17. Akan tetapi juga mengantarkan kita bagaimana sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Bagi para pengkaji al-Qur'an, jika ingin meneliti kitab ini, penulis menyarankan kajian terhadap hadis-hadis serta kisah-kisah isra'iliyat yang terdapat dalam kitab *Tarjumān al-Mustafīd* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, Hawash. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1980.
- Abu Zakarya Yahya, bin Syarif al-Nawawi. *Riyad al-Salihin*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1972.
- Aboebakar. *Sejarah Al-Qur'an*, cet 3, Jakarta: Sinar Pudjangga, 1952.
- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Esensia*, III, 2002.
- A'dam, Sya'rul. *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Ahmad, Zawawi Haji. *Tafsir Surah Yasin; Dari Perspektif Sains dan Sejarah*, Cet 3. Mesir: Al-Muttaqin, 2008.
- Alfian, Teuku Ibrahim. *Wajah Aceh Dalam Lintasan Sejarah*, cet 1, Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1999.
- Ali, Yunasril. *Manusia Cintra Ilahi Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh al-jilli*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Amiruddin, Hasbi. *Perjuangan Ulama Aceh di Tengah Konflik*, Yogyakarta: CENINNETS Press, 2004.
- Amstrong, Amatullah. trj. M. S. Nasrullah dan Ahmad Baiquni. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memahami Dunia Tassawuf*, Bandung: Mizan, 1990.
- Arkoun, Muhammed. *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin, Jakarta: INIS, 1997.
- Aziz Dahlan, Abdul. "Tasawuf Syamsuddi as-Sumatrani", *Disertasi* Jakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1990.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII; Melacak akar-akar Pembaharuan Pemikiran Islam Indonesia*, Bandung: Mizan, 2007.
- *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2002.

- Baidowi, Ahmad. *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*, Yogyakarta: TH. Press, 2010.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- , *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.
- Bruinessen, Martin Van. "Pesantren dan Kitab Kuning; Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No. 4 Vol III, 1992.
- Burhanuddin, Mamat S. *al-Qur'an Ala Pesantren: Analisa Terhadap Tafsir Marah Labid* Karya K. H. Nawawi Banten, Yogyakarta: UII Pres, 2006.
- Daly, Peunoh. "*Naskah Mir'atut Thullab Karya Abdurrauf as-Singkili*, dalam *Agama, Budaya dan Masyarakat*, Jakarta: Balitbang Depag RI, 1980.
- *Hukum Perkawinan Islam; Studi Perbandingan dalam Kalangan Ahlus-Sunnah dan Negara-negara Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Damanhuri, *Akhlahk Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Puslitbang Lektur Khazana dab Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2013
- Dastegib, *Mengungkap Rahasia Surah Yasin*, ter. Ibnu Fauzi Almuhdar. Depok: Qarina, 2003.
- Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- "Sekolah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No 4 Vol 111, 1992.
- Departemen Agama RI. *Mukaddimah al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Yayasan Dana Bakti Wakaf UII, 1991.
- Faturrahman, Oman. *Tanbīh al-Māsyī Menyoal Wahdatul Wujud; Kasus Abdurrauf as-Singkili di Aceh Abad 17*, cet- ke 2, Bandung: Mizan, 1420 H/ 1999 M.
- Federsfield, Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996.
- Feener, Michael R. 'Notes Toward The History Of Qur'anic Exegesis In Southeast Asia" dalam *Jurnal Studi Islamika* Vol 5, No 3, 1998

- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*, cet I, Bandung,: Teraju, 2003.
- “Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur’an di Indonesia Dari Tradisi, Hirarki hingga Kepentingan Pembaca”, dalam *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Vol 6 No I, 2010.
- Hadi, Amirul. *Aceh; Sejarah, Budaya dan Tradisi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Halim MW, Abdul. *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya Hamzah Fansuri*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*, Juz 1, Jakarta: Pembina Massa, 1967.
- Harun, Salman. *Mutiara al-Qur’an; Aktualisasi Pesan al-Qur’an dalam Kehidupan*, Jakarta: Logos, 1999.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet 2, Jakarta: LSIK, 1996.
- Hasymy, A., *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: al-Ma’arif, 1981.
- , *59 Tahun Aceh Merdeka di Bawah Pemerintahan Ratu Cet I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ichwan, Moch. Nur”Literatur Tafsir Qur’an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran dan Kematian” dalam *Visi Islam Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2002.
- Iskandar, T. *Aceh Dalam Lintasan Sejarah; Suatu Tinjauan Kebudayaan*, Banda Aceh, 1972.
- Jamaluddin, Wan. *Pemikiran neo Sufisme Abdus Samad al-Palimbani*, Jakarta: Pustaka Irfani, 2005.
- Johns, A. H. *Islam di Dunia Melayu; Sebuah Survei Penyelidikan dengan beberapa Referensi kepada Tafsir al-Qur’an*, dalam *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, terj. Azwumardi Azra, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Kamal, Ahmad Fauzi. Tarekat Syattariyah “Studi tentang Perkembangan, Aktivitas, Hubungan Sosial Keagamaan Para Penganutnya di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul”, *Skripsi Jurusan Perbandingan Agama*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Lubis , Ismail. *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh Zaman Iskandar Muda 1607-1636*, terj. Winarsih Arifin, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006.
- Madya dkk, *Metodologi Penulisan Hadist dalam Kitab Tafsir Surat Yasin* karangan Idris Al-Marbawi, dalam. <http://books.google.co.id/books?PDF>, di unduh pada tanggal 5 April 2014.
- Mubarak, Ahmad. Tafsir Taj al-Muslimin min Kalami Rabb al-A'lamin 'Kajian Metodologi', *Skripsi Jurusan Tafsir Hadist UIN Sunan Kalijaga*, 2004.
- Mustaqim, Abdul. Hand Out Mata Kuliah Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2014.
- Mokhtar, Ahmad Baha' bin dan Muhammad Lukman bin Ibrahim, Ikhtilaf Qira'an Kitab Turjuman al-Mustafid Oleh Syekh Abd Rauf al-Fansuri: Satu Sorotan, dalam *International Journal Quranic Research*, Vol. (2). No. 2, 2012
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Natasusanto, *Sejarah Nasional III "Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia" Cet ke-2* , Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Riddel, Peter G., *Islam and the Malay-Indonesian world: Transmission and Responses*, London: Hurst & Company, 2001.
- Abd al-Rauf al-Singkili's Tarjuman al-Mustafid: A Critical Study Of Juz 16, *Thesis.*, Australian National University, 1984.
- Rippin, Andrew (ed) *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, Clarendon Press, Oxford: 1988.
- Sadikin, Sehat Ihsan. *Tasawuf Aceh*, Banda Aceh: Bandar Publising, 2008.
- Saputra, Agus Gustiwang. *Tafsir Surat Yasin*, dalam. <https://docs.google.com/file/d/0B3RUq->, PDF. di unduh pada tanggal 14 April 2014.
- Said, Mohammad. *Aceh Sepanjang Abad Jilid I* , Medan: Waspada, 1981.

- Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi Serat Wirid Hidayat Jati*, Jakarta : UI Press, 1998.
- al-Singkili, Abdu Rouf. *Tarjuman al-Mustafid*, Bombay: Ahmad Abadi, 1951.
- Sulaiman, Konsep Syekh as-Singkili tentang Tauhid dan Zikir dalam Kitab “Umdatul-Muh Tājīn Ilā Sulūki Maslakil- Mufarridīn”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Susanto, Musyirifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya, Biografi, Perjuangan dan Pemikiran Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.I, 1997.
- Shihab, Alwi. *Sufistik; Islam dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, Alwi. *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*, Depok: Pustaka Iman , 2009.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Solihin, Muhammad. *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Syamsu, Nazwar. *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia H.B Jassin*, Padang Panjang: Pustaka Saadiyah, 1916.
- Mulyati, Sri *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Tjandrasasmita, Uka (Ed), *Sejarah Nasional III*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976.
- al-Utsaimin, Muhammad. *Tafsir Surat Yasin*, terj. Arya Noor dan ‘Abdul ‘Aziz, Jakarta: Akbar Media, 2009.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: DEPAG RI, 1986.
- Wanta, S. *K.H Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, Jakarta: PBPUI, 1986.

- Wan Nasyruddin Wan Abdullah, *Tafsir Tarjumān al-Mustafid: Kajian Intertekstualiti, Tesis, Kuala Lumpur: Universitas Malaya, 2008.*
- Yunus, Abd Rahim. *Posisi Tasawuf dalam Sistem Kekuasaan di kesultanan Buton pada Abad ke-19*, Jakarta: INIS, 1995.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, cet 4, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Yusuf, Yunan. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad Ke Dua Puluh, ", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol III, No 4, 1992.
- Zadah, Hamami. *Tafsir Surat Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Az-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūmil-Qur'ān, Juz I*, Mesir: Maktabah Dārut- Turas, 1984.
- Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Nina M. Armando dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Rukiah

Tempat dan Tanggal Lahir : Kampung Baruh, 8 September 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln Ponpes Sayyid Mustofa

Alamat di Yogyakarta : JL. Timoho

Nama Ayah : H. Abdullah Yusuf

Nama Ibu : Hj. Khalijah Ja'far

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Alamat E-mail : Rukiah35@yahoo.co.id

No Hp : 085378518971

Latar Belakang Pendidikan :

1. SDN 104 Kec. Tabir (1999-2005)
2. Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sayyid Mustofa (2001-2004)
3. Mts Pondok Pesantren Darul Qur'an al-Irsyadiyah Jambi (2005-2008)
4. MAN Tabir (2008-2011)
5. S1 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2011-Sekarang)